

Nomor 26 Tahun XXI Oktober 2019
ISSN 1907 – 3232

**MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII C SEMESTER I
DI SMP NEGERI 3 SELEMADEG TIMUR, TABANAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**NI WAYAN SRI RATMINI
SMP NEGERI 3 SELEMADEG TIMUR**

ABSTRACT

This research was conducted in the SMP Negeri 3 Selemadeg Timur in class VII C which Indonesian language learning students is quite low.

The purpose of this class action research study is to know whether the implementation of quantum learning models can improve Indonesian language learning achievement grade VII C Semester I Year lesson 2017/2018 State Junior High School 3 Selemadeg Timur. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results derived from this research are the use of quantum learning models can improve the achievement of Indonesian language. This is evident from the results obtained from the initial data of 69.70, in the I cycle increased to 70.13. From cycle I to cycle II rose to 81.61 with preliminary learning to 52% in the I cycle increased to 78% and in cycle II increased to 100%. The conclusion gained from this study is that quantum learning models can improve Indonesian language learning achievement grade VII C Semester I Year lesson 2017/2018 at SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

Keywords: Quantum learning model, Indonesian learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur di Kelas VII C yang kemampuan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswanya cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pemanfaatan model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari data awal 69,70, pada Siklus I meningkat menjadi 70,13. Dari Siklus I ke Siklus II naik menjadi 81,61 dengan ketuntasan belajar awal 52% pada siklus I meningkat menjadi 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

Kata kunci: model pembelajaran kuantum, prestasi belajar Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Kondisi yang ada tentu banyak berpengaruh terhadap kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri

untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan

mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Begitu pula kenyataan yang diperoleh dari data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata 64,91 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 52%. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang nilai KKMnya adalah 65.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah model pembelajaran kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur?

Porter (2000:3) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran Quantum

yang baik. Model pembelajaran Quantum merupakan cara-cara yang baru yang memudahkan proses belajar lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan. Dan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum anda akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pelajaran yang akan melejitkan prestasi siswa”.

Model pembelajaran Quantum merupakan suatu proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat proses tersebut menjadi lebih menyenangkan. Cara ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap. Juga membantu guru memperluas keterampilan siswa dan motivasi siswa, sehingga guru akan memperoleh kepuasan yang lebih besar dari pekerjaannya.

Pembelajaran *quantum learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. *Quantum learning* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakutkan, menyenangkan, dan menggairahkan.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui

konsep Quantum Learning adalah, sebagai berikut.

| Quantum Learning | Realisasi |
|-----------------------------|--|
| AMBAK (Apa Manfaat Bagiku) | Memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai Siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajarinya. |
| Penataan lingkungan belajar | Memutar musik latar saat pembelajaran berlangsung guna memberikan rasa santai siswa ketika mengikuti pelajaran. Memasang gambar-gambar sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Membersihkan dan merapikan tempat belajar yaitu ruang kelas. |
| Bebaskan gaya belajar | Yang dimaksud membebaskan gaya belajar disini yaitu pembelajaran yang disajikan guru tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tetapi menggunakan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan tingkat modalitas siswa yaitu modalitas visual, auditorial, dan kinestetik (VAK). Modalitas gaya belajar yang dilaksanakan hanya modalitas VA (Visual dan Auditorial) yang dituangkan dalam suatu media pembelajaran interaktif |
| Membiasakan membaca | Tahapan ini hanya dilaksanakan dalam pemberian tugas rumah untuk membaca dan mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya. |
| Melatih kekuatan memori | Melatih kekuatan memori ini dapat dilaksanakan secara sepiutis yaitu dengan mengerjakan soal-soal dari media pembelajaran yang dilaksanakan secara serempak oleh siswa tanpa melihat buku. |
| Membiasakan mencatat | Menyuruh siswa agar membuat ringkasan materi yaitu dengan membuat catatan Tulis Susun (TS). Pemilihan jenis catatan TS ini karena disesuaikan dengan keadaan siswa agar siswa tidak terpaku pada membuat catatan ketika guru menyampaikan materi. Jadi pemilihan jenis catatan TS ini agar terkesan tidak mewajibkan mencatat sehingga siswa hanya mencatat yang menurutnya penting. |
| Jadikan siswa lebih kreatif | Tahapan ini terkadang tidak dilaksanakan karena menyesuaikan dengan waktu dan materi pelajaran dalam penelitian ini yang kurangnya mendukung dalam menumbuhkan kreativitas siswa. |
| Memupuk sikap juara | Memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian maupun berupa hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam media pembelajaran. |

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan potensinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005).

Sedangkan, menurut Marsun dan Martaniah (dikutip dari Tjundjing, 2001:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika

telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes.

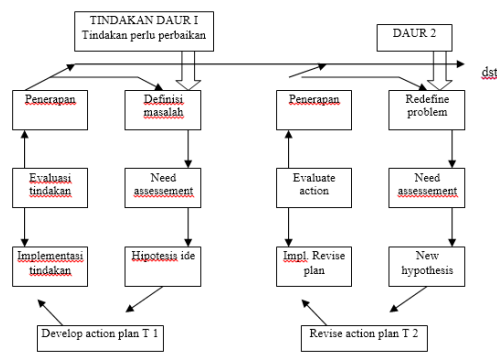
Dapat dikatakan juga bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah yang prestasi siswanya masih rendah. Sekolah tersebut adalah SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

Rancangan dalam penelitian ini dikutip dari ahli yang bernama Mc.

Kernan seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002:54)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kuantum. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar 85% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 65 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Berdasarkan observasi awal, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII C masih jauh dari KKM yaitu, dari 23 orang di kelas VII C pada Semester I tahun pelajaran 2017/2018 ada 10 anak (43%) yang memperoleh nilai diatas KKM. Ada 2 anak (9%) yang memperoleh nilai sesuai rata-rata KKM dan ada cukup banyak siswa yaitu 11 anak (48%) dari 23 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Menyusun jadwal untuk pelaksanaan; menyusun rencana kegiatan; menyusun RPP yang menggunakan model pembelajaran kuantum; berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan RPP, alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik;

menyusun format penilaian; membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyusun LKS, soal evaluasi, serta menyiapkan lembar observasi; dan merancang skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

Pelaksanaan siklus I dimulai dari mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan ajar telah dibawa; anak-anak diatur sedemikian rupa; mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang harus dicapai secara kelompok maupun secara individual. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kuantum dengan memperhatikan alur RPP serta memperhatikan batasan waktu. Pada saat mengajar, mengobservasi dan memberi penilaian terhadap siswa yang berhasil. Terakhir memberikan salam penutup.

c. Observasi I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerapkan ilmu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah, dari 23

siswa yang diteliti, 18 (78%) anak memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 5 (22%) anak memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

d. Refleksi I

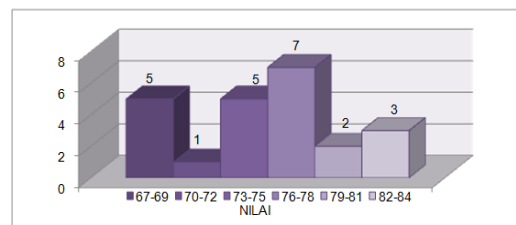
Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Rata-rata (meannya): 70,13
2. Median adalah 71
3. Modus adalah 71
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 62-64 | 63 | 5 | 26% |
| 2 | 65-67 | 66 | 1 | 4% |
| 3 | 68-70 | 69 | 5 | 30% |
| 4 | 71-73 | 72 | 7 | 17% |
| 5 | 74-76 | 75 | 2 | 9% |
| 6 | 77-79 | 78 | 3 | 13% |
| Total | | | 23 | 100% |

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Siklus I

Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) dituntut keaktifan siswa lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan, 2) memberi penekanan pada siswa yang sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok dilakukan agar memberi kesempatan pada teman-temannya yang masih lamban, 3) kekurangan waktu akibat guru sering dan senang berceramah dilakukan dengan mengurangi kebiasaan yang tidak baik tersebut, diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Pelaksanaan II

Langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing peserta didik, mengarahkan,

memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode ajar.

c. Observasi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan, dari 23 orang anak yang diteliti sudah semua anak, yaitu 23 anak (100%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh.

d. Refleksi II

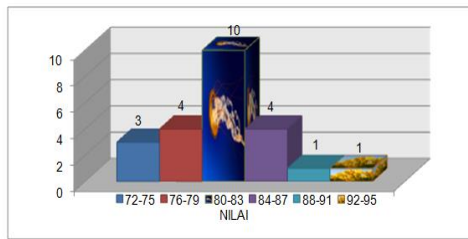
Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh adalah, sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean)nya 81,61
2. Median adalah 80
3. Modus adalah 82
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

| No Urut | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 72-75 | 73,5 | 3 | 13% |
| 2 | 76-79 | 77,5 | 4 | 17% |
| 3 | 80-83 | 81,5 | 10 | 43% |
| 4 | 84-87 | 85,5 | 4 | 17% |
| 5 | 88-91 | 89,5 | 1 | 4% |
| 6 | 92-95 | 93,5 | 1 | 4% |
| Total | | | 23 | 100% |

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Siklus II

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 3 Selemadeg Timur dengan penerapan model pembelajaran kuantum. Berdasar semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan, yaitu sebagai berikut. 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran model pembelajaran kuantum mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan, sehingga hasil awal baru mencapai 52%, pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 78% dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 100% setelah penggunaan model pembelajaran kuantum dalam proses pembelajaran. 2) Model pembelajaran kuantum mampu

membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada. 3) Model pembelajaran kuantum mampu mendorong siswa bekerja lebih giat dan lebih aktif serta yang dalam pelaksanaannya lebih objektif, jujur, terbuka dan transparan.

Model yang digunakan ini telah pula diupayakan dengan bimbingan yang maksimal dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu memahami materi dan dalam konsep belajar yang lebih baik. Model pembelajaran kuantum mampu memberi petunjuk bagi siswa baik pada permulaan belajar, pada kegiatan inti maupun pada kegiatan akhir.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 64,91 naik di siklus I menjadi 70,13 dan di siklus II naik menjadi 81,61. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pada penelitian ini

diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kuantum pada siswa kelas VII C Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, telah mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 64,91; siklus I 70,13; dan pada siklus II 81,61. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan/KKM 65) pada tes awal 52%, tes siklus I 78% setelah dilakukan refleksi terdapat 5 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah KKM), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjadi 100%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang disampaikan yaitu: (1) Bagi siswa, hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran; (2) Bagi guru, untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran kuantum.; (3) Bagi sekolah, penelitian dengan *class-room action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktekkan*

Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung : Kaifa.

Marsun dan Martaniah (dalam Sia, Tjundjing 2001:71). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1.

Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.

Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.